

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak usia dini pada hakikatnya terhadap anak maksimal pada taraf usia 8 tahun. Selain itu anak usia dini secara tegas mereka yang belum mengenyam pendidikan dasar. Ia masih menikmati bermain di rumah, lembaga pendidikan anak usia dini seperti PAUD, TK, lembaga penitipan anak (TPA), kindergarten, dan sejenisnya.¹

Masa ini adalah masa berharga bagi anak dalam mengenali berbagai macam keadaan yang ada dilingkungannya sebagai stimulasi terhadap perkembangannya. Perkembangan yang didapatkan pada masa ini akan berpengaruh terhadap perkembangan dimasa berikutnya hingga masa dewasa. sementara masa keemasan ini hanya datang sekali dalam hidup manusia, sehingga jika terlewatkan berarti habislah peluang untuk menstimulus perkembangan yang diperlukan dalam mengoptimalkan kemampuan anak.

Dalam undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 1, menyatakan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat

¹ Syafrusin Aziz, *Strategi Pembelajaran Aktif Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Kali Media, 2017), h.4.

bangsa dan negara. Menurut UU RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab 1 ayat 14, pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir hingga usia 6 tahun yang dilakukan dengan memberikan rangsangan pendidikan dalam mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan selanjutnya.²

Banyak anjuran dalam Al-Quran yang menjelaskan tentang kewajiban menuntut ilmu diantaranya:

أَمْثُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا لَكُمَّ اللَّهُ فَيَفْسَحَ وَإِذَا قِيلَ
يَأَيُّهَا الَّذِينَ
فَأَنْشُرُوا يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ مِنْكُمْ آمَنُوا وَالَّذِينَ أُوتُوا دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ تَبَّ بِمَا
أَنْشُرُوا
تَعْمَلُونَ خَيْرٌ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berlapanglapanglah dalam majelis”, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan” (Q.S. Al Mujadalah :11)³

Dari ayat Al-Qur’an di atas dapat disimpulkan bahwasanya menuntut ilmu merupakan suatu kewajiban bagi umat muslim,

² Undang-Undang RI No 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab 1 ayat 14

³Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Alqur’an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019), h.88.

sehingga Allah pun menjanjikan keistimewaan bagi siapa saja yang menuntut ilmu.

Anak merupakan anugrah yang diberikan oleh Allah SWT, yang harus dirawat, dibimbing, dan dijaga dengan sebaik mungkin. Sebagaimana dalam permendikbud Nomor 137 Tahun 2004 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini dimana anak usia dini adalah anak usia nol sampai dengan usia enam tahun. Setiap anak memiliki potensi yang berbeda-beda, meliputi: kognitif, moral agama, fisik motorik, sosial emosional, bahasa, dan seni.⁴ Dari beberapa aspek perkembangan tersebut yang mana salah satu aspek yang akan dibahas oleh peneliti dalam penelitian ini adalah aspek perkembangan kognitif anak.

Perkembangan kognitif merupakan suatu proses berpikir, yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa. Proses kognitif berhubungan dengan tingkat kecerdasan (intelegensi) yang menandai seseorang dengan berbagai minat terutama sekali ditujukan kepada ide-ide dan belajar.⁵

Perkembangan kognitif adalah masa proses berpikir, termasuk mengingat, berpikir kritis yang mendasar, mulai dari anak-anak, pemuda hingga dewasa. Ada beberapa cara yang dilakukan dalam perkembangan kognitif, salah satunya dengan cara bermain. Hal ini dapat membantu anak dalam perkembangan intelegensi dan ingatan,

⁴ Ramadhan Lubis dan Khadijah, “”Permainan Tradisional sebagai Pengembangan Kecerdasan Emosi Anak”, *Jurnal Al-Athfal* Vol. 4 No 2, (2018), h.177-178

⁵ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2012), h.47.

kemudian pemikiran masa lalu, sekarang dan masa depan. Perkembangan kognitif sangat diperlukan untuk pengembangan kemampuan kognitif. Misalnya mengelompokkan, mengenal bilangan, mengenal bentuk geometri, mengenal ukuran, mengenal konsep ruang, mengenal konsep waktu, mengenal berbagai pola, dan lain-lain yang bisa diterapkan dalam kehidupannya sehari-hari.⁶

Setiap anak memiliki pertumbuhan dan perkembangan yang berbeda-beda, hal itu dapat distimulus dengan kegiatan belajar sambil bermain. Bermain merupakan dunia anak-anak, dimanapun mereka berada dan diwaktu apapun. bermain adalah aktivitas pokok bagi mereka. Melalui bermain, anak-anak dapat mengungkapkan apapun yang mereka inginkan dan dengan bermain anak dapat mengekspresikan pikiran, perasaan, fantasi serta daya kreasi maupun imajinasi dengan tetap mengembangkan dan beradaptasi lebih efektif terhadap berbagai sumber stress. Pada usia ini anak dapat menyerap pengetahuan dengan cepat dan mudah.⁷

Perkembangan kognitif anak usia 4-5 tahun berada dalam tahap praoperasional (2-7 tahun). Periode ini ditandai dengan berkembangnya kemampuan menggunakan sesuatu untuk mewakili sesuatu yang lain dengan menggunakan simbol-simbol. Pada tahap ini anak belajar menggunakan dan mempresentasikan objek dengan

⁶Ramaikis Jawati, “Peningkatan Kemampuan Kognitif Anak Melalui Permainan Ludo Geometri Di Paud Habibul Ummi II, Dini Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang”, *Jurnal Spektrum PIs* Vol.1 No.3 (2013), h.253.

⁷Eka Adimayanti, dhh, “Gambaran Tingkat Pengetahuan Orang Tua Tentang Bermain Air Pada Anak Usia Toddler”, *Jurnal Keperawatan dan Kesehatan Masyarakat* Vol 6, No2 (2017), h.48

gambaran dan kata-kata. Pemikirannya masih bersifat egosentris, dan dapat mengklasifikasikan suatu objek dengan satu ciri.⁸

Dalam kaitannya dengan pengembangan kognitif anak, media apapun yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar di taman kanak-kanak adalah untuk belajar sambil bermain. Penggunaan media yang menyentuh aspek kognitif juga harus mampu mengimbangi aspek afeksi. Keseimbangan antara aspek afektif dan kognitif sangat penting bagi perkembangan jiwa anak. Media yang digunakan dalam pengembangan kognitif anak usia dini pada dasarnya merupakan media yang tidak berbahaya, menyenangkan dan bisa membantu guru menghubungkan satu hal dengan hal lainnya. Setiap media pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran bagi anak usia dini tidak harus bernilai mahal dan sulit diciptakan namun benda apapun disekeliling anak dapat dijadikan sebagai media pembelajaran yang memenuhi kriteria perencanaan pembelajaran.⁹

⁸ Muhammad Fadillah, *Desain Pembelajaran PAUD*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h.43.

⁹ Sayfrudin Aziz, *Strategi Pembelajaran Aktif Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2017), h.141.

Dengan menggunakan media, anak mendapatkan pengalaman langsung untuk mengetahui dan memahami informasi yang diperolehnya dengan cara mengamati, meniru atau bereksperimen langsung secara berulang-ulang dan melibatkan seluruh potensi dan kecerdasan anak termasuk aspek kognitif anak dapat berkembang secara optimal. Melalui media yang konkrit, anak dapat pengalaman

Dengan menggunakan media, anak mendapatkan pengalaman langsung untuk mengetahui dan memahami informasi yang diperolehnya dengan cara mengamati, meniru atau bereksperimen langsung secara berulang-ulang dan melibatkan seluruh potensi dan kecerdasan anak termasuk aspek kognitif anak dapat berkembang secara optimal. Melalui media yang konkrit, anak dapat pengalaman

Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan yaitu media ulat angka. ulat angka adalah permainan yang terbuat dari kain flanel dan yang akan disusun memanjang hingga membentuk seperti ulat yang dimna ulat nya dikasih angka angka sehingga terbuatlh media ulat angka.

Pengembangan permainan edukatif media ulat angka dapat di gunakan untuk meningkatkan kemampuan untuk mempermudah mengenal angka dan permainan edukatif tersebut layak di jadikan media pembelajaran dalam untuk memudahkan mengenal angka.

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan di TK Aisyah Kaur, kemampuan kognitif anak mulai berkembang khususnya tentang bentuk, warna dan ukuran. Peneliti melakukan pra penelitian terhadap 10 orang anak usia 4-5 tahun berdasarkan penilaian harian TK Aisyah Kaur dengan berpatokan pada buku Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini. Terdapat 3 diantaranya

masih belum dapat mengurutkan benda berdasarkan ukuran, dan anak belum dapat mengurutkan Angka dari 1-10. Terkait hal tersebut diperlukannya media pembelajaran yang beragam dan bervariasi agar stimulasi yang diberikan kepada anak membuahkan hasil yang maksimal.¹⁰

Hasil wawancara saat pra penelitian dengan guru kelas B di TK Aisyah Kaur, diperoleh informasi bahwa guru sudah memanfaatkan media pembelajaran yang ada dengan baik namun belum secara maksimal, hal ini dikarenakan penyesuaian media pembelajaran belum terlaksana dengan baik.¹¹

Berdasarkan keterangan dari guru kelas B di TK Aisyah Kaur tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih jauh mengenai pengembangan kognitif anak usia 4-5 tahun di TK Aisyah Kaur dengan menggunakan media ulat angka. Sehingga penelitian mengambil judul penelitian **“Penggunaan Media Ulat Angka Untuk Meningkatkan Kognitif Pada Anak Usia 4-5 Tahun di TK Aisyah Kaur”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah untuk penelitian ini ialah:

1. Bagaimana penggunaan media ulat angka untuk mengembangkan kognitif anak usia 4-5 Tahun di TK Aisyah Kaur?

¹⁰ Observasi Awal di TK Aisyah Kaur pada tanggal 10 Januari 2023

¹¹ Wawancara dengan guru kelas B pada tanggal 12 Januari 2023

2. Apa saja kendala yang ditemui dalam pelaksanaan penggunaan media ulat angka untuk mengembangkan kognitif anak usia 4-5 Tahun di TK Aisyah Kaur?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, makatujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan penggunaan media ulat angka untuk mengembangkan kognitif anak usia 4-5 Tahun di TK Aisyah Kaur.
2. Untuk mendeskripsikan apa saja kendala yang ditemui dalam pelaksanaan penggunaan media ulat angka untuk mengembangkan kognitif anak usia 4-5 Tahun di TK Aisyah Kaur.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran untuk menambah pengetahuan di bidang pendidikan.

2. Manfaat Praktis

Setelah diadakan penelitian di TK/PAUD diharapkan secara praktis dapat bermanfaat untuk:

- a. Bagi Anak Didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan peningkatan hasil belajar peserta didik sehingga dapat menambah perolehan peringkat yang lebih maksimal.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi guru dalam memberikan anak media yang sesuai dan menarik sebagai pengetahuan dan materi tentang pentingnya perkembangan kognitif anak.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan untuk mengoptimalkan penggunaan media dalam kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah, sebagai masukan dan pertimbangan bagi sekolah dalam pengadaan media pembelajaran khususnya media yang meningkatkan kemampuan kognitif anak.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai bahan untuk menambah pengetahuan, wawasan, dan keterampilan penelitian, serta untuk penyelesaian studi S1 di Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD), di Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri fatmawati Sukarno Bengkulu.